

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan peneliti merupakan Penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara pola kolaboratif, artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri melainkan bekerjasama dengan guru kelas. Peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan. Menurut Sanjaya (2016: 53) penelitian yang bersifat kolaboratif akan lebih memberikan jaminan hasil dan simpulan yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah sebab dirancang oleh tim yang melibatkan ahli dalam penelitian dan pembelajaran. Pada penelitian kolaborasi ini peneliti dan guru masing-masing mempunyai peran dan tanggungjawab yang saling melengkapi.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan kelas dengan model yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan refleksi.

#### **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di MI Ma'arif NU Mamba'ur Rohmah yang beralamatkan di Jl. Dr. Wahidin S.H., RT.3/RW.8 Klanganon, Kembangan, Kebomas, kabupaten Gresik. waktu pelaksanaan penelitian ini adalah semester ganjil tahun ajaran 2019/ 2020.

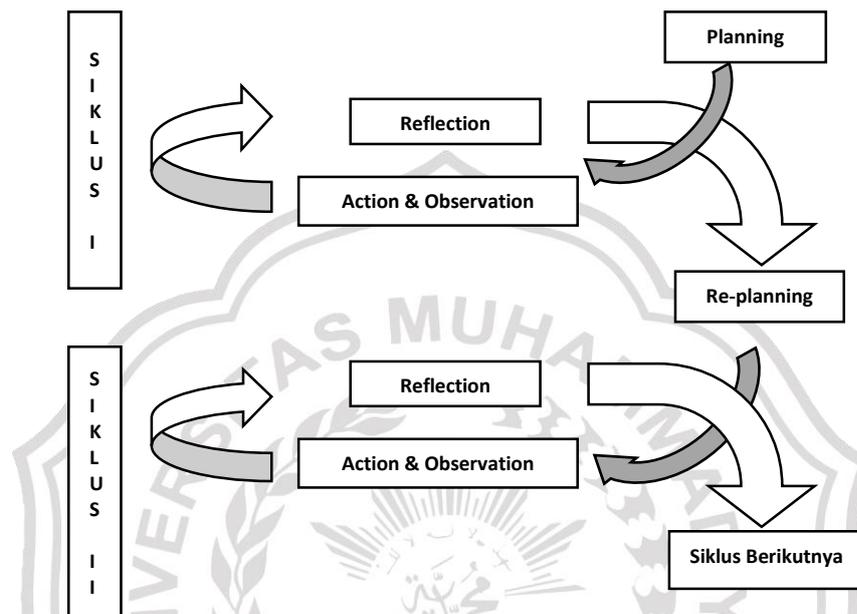
#### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas 4 MI Ma'arif NU Mamba'ur Rohmah yang berjumlah 25 peserta didik.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) pada penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yaitu satu siklus terdiri dari beberapa 3 tahap meliputi perencanaan, pelaksanaan & pengamatan, dan refleksi. Tahap pelaksanaan dan pengamatan dijadikan satu kesatuan karena

keduanya merupakan tindakan yang tidak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang sama. Pelaksanaan siklus tergantung permasalahan yang dihadapi, apabila indikator keberhasilan sudah tercapai pada siklus I maka penelitian ini berhenti, jika belum tercapai maka dilanjutkan siklus berikutnya sampai indikator keberhasilan tercapai secara individu maupun klasikal.



**Gambar 3.1** Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & MC Taggart (Yudhistira, 2012: 48)

Berikut penjelasan gambar pada setiap siklus terdapat beberapa tahap yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)

Sebelum tahap pelaksanaan, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan. Dalam tahap perencanaan ini peneliti membuat instrumen pengamatan untuk membantu peneliti dalam mengamati hal-hal yang terjadi selama tindakan berlangsung.

Adapun perencanaan yang dilakukan peneliti yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan model kooperatif tipe *Make A Match*, menyusun alat evaluasi berupa soal tes, menyiapkan lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik.

## 2. Pelaksanaan (*Action*) dan pengamatan (*Observation*)

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan dan pengamatan secara bersamaan berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan berupa kegiatan pembelajaran matematika materi FPB dan KPK dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make A Match*. pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh peneliti.

Tahap pengamatan adalah mengamati proses pembelajaran yang terdiri dari aktivitas guru dan peserta didik, serta mencatat semua hal-hal yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini sebagai bahan masukan untuk menyempurnakan siklus berikutnya.

## 3. Refleksi (*Reflection*)

Tahap terakhir yaitu melakukan refleksi berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan. Pada tahap ini peneliti mengkaji seluruh tindakan yang telah dilakukan pada tahap pelaksanaan apakah sudah mencapai target. Apabila belum mencapai target, maka hasil refleksi digunakan dasar untuk menyempurnakan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

## E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ada beberapa yaitu:

### 1. Observasi

Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan berlangsung dengan atau tanpa alat bantu (Laksono & Siswono, 2018: 53). Tujuan observasi adalah untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif bersama guru kelas. Peneliti sebagai pelaksana tindakan kelas dan guru kelas sebagai observer.

### 2. Tes

Tes merupakan seperangkat soal, pertanyaan, atau masalah yang diberikan kepada seseorang untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dapat menunjukkan kemampuan seseorang tersebut (Laksono & Siswono,

2018:3) tes dilakukan untuk menilai dan mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik dalam aspek kognitif yaitu mengukur peningkatan pemahaman dan penguasaan pada mata pelajaran matematika materi FPB & KPK .

#### **F. Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yang valid. Adapun beberapa instrumen yang digunakan adalah:

##### 1. Lembar Observasi

Lembar observasi berupa lembar pengamatan aktivitas peserta didik dan guru yang telah dibuat peneliti dan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Kegiatan observasi dilakukan dengan pengamatan mengenai aktivitas peserta didik dan guru selama mengikuti proses pembelajaran.

##### 2. Lembar Tes Hasil Belajar

Lembar tes pada penelitian ini digunakan untuk mengambil data berupa ranah kognitif hasil belajar. Tes tersebut digunakan untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode kooperatif tipe *Make A Match*.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Peneliti akan melakukan analisis data setelah data terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan adalah:

##### 1. Analisis Data Observasi

Data observasi terdiri dari data aktivitas guru dan peserta didik yang diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Jumlah frekuensi

P : Angka presentase

**Tabel 3.1** Kriteria Rentang Aktifitas Guru Dan Peserta Didik

Tingkat keberhasilan	Kategori
86% - 100%	Baik Sekali
75% - 85%	Baik
60% - 74%	Cukup
0 - 59%	Kurang

(Sudjana &amp; Ibrahim, 2009: 129)

## 2. Analisis Tes Hasil Belajar

Data tes hasil belajar diperoleh dari nilai hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran matematika dengan model kooperatif tipe *Make A Match*.

## a. Rumus ketuntasan belajar individu

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor yang dijawab benar}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

(Purwanto, 2013: 112)

## b. Rumus tuntas belajar klasikal

$$\text{TBK} = \frac{\text{jumlah peserta didik yang memenuhi KKM}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

(Arikunto, 2008: 246)

**Tabel 3.2** Kriteria Rentang Tingkat Keberhasilan Belajar Peserta Didik

Tingkat keberhasilan	Kategori
76%-100%	Tinggi
56%-75%	Cukup
40%-55%	Kurang
<40%	Rendah

(Arikunto, 1998: 246)

## H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar matematika materi FPB & KPK dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A match* pada peserta didik kelas 4 MI Ma'arif NU Mamba'ur Rohmah dengan indikator sebagai berikut:

1. Penelitian berhasil apabila aktivitas guru selama proses pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A match* mencapai minimal kriteria baik yaitu  $\geq 75\%$ .
2. Penelitian berhasil apabila aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A match* mencapai minimal kriteria baik yaitu  $\geq 75\%$ .
3. Ketuntasan belajar individual apabila peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan minimal (KKM)  $\geq 80$  dan ketuntasan belajar klasikal mencapai minimal kriteria tinggi yaitu  $>75\%$ .